

## **Bimbingan Strategi PAI Dalam Menangani Bullying pada Siswa Kelas 6 di MIN 4 Pontianak Timur Kota Pontianak**

**Fathul khair<sup>1</sup>, Peni Ariyani<sup>2</sup>, Nurul Ratna Sari<sup>3</sup>, Ekklesia Fersian Hitipeuw<sup>4</sup>, Patricia Dini Ayu Anggreni<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Institut Teknologi dan kesehatan muhammadiyah kalbar

E-mail: [khoir@stikmuhptk.ac.id](mailto:khoir@stikmuhptk.ac.id)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.3639>

### **ARTICLE INFO**

#### **Article history**

*Received: 23 Nov 2025*

*Revised: 05 Dec 2025*

*Accepted: 26 Dec 2025*

#### **Kata Kunci:**

Sosialisasi, Pendidikan Agama Islam, Antisipasi Bullying

#### **Keywords:**

Socialization, Islamic Religious Education, Anticipating Bullying



### **ABSTRACT**

Bullying merupakan salah satu permasalahan sosial yang sering terjadi di lingkungan sekolah dasar dan dapat memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap perkembangan mental, sosial, emosional, maupun akademik siswa. Perilaku ini, apabila tidak ditangani secara tepat, dapat menghambat proses pembentukan karakter dan menurunkan kualitas lingkungan belajar. Oleh karena itu, upaya preventif melalui penanaman nilai-nilai agama, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), menjadi sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, berempati, serta mampu menghargai sesama. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi Pendidikan Agama Islam kepada siswa kelas 6 sebagai salah satu langkah antisipatif dalam mencegah dan menangani perilaku bullying di MIN 4 Pontianak. Metode pelaksanaan terdiri atas beberapa tahapan utama, yaitu: (1) observasi awal untuk mengetahui kondisi perilaku siswa kelas 6 dan bentuk-bentuk bullying yang berpotensi terjadi, (2) penyusunan materi sosialisasi yang berlandaskan nilai-nilai Islam seperti akhlakul karimah, sikap saling menghormati, dan larangan menyakiti sesama, (3) pelaksanaan sosialisasi kepada siswa dan guru dalam bentuk penyuluhan, diskusi interaktif, serta studi kasus sederhana, dan (4) evaluasi terhadap pemahaman, respon, dan perubahan sikap siswa setelah kegiatan berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya saling menghormati, menumbuhkan empati, serta menjauhi perilaku mengejek, merendahkan, ataupun menyakiti teman. Siswa terlihat lebih aktif berdiskusi mengenai contoh perilaku bullying serta cara menghindarinya berdasarkan ajaran Islam. Selain itu, guru memperoleh tambahan wawasan dan strategi pembinaan karakter yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran sehari-hari. Secara umum, kegiatan ini mendorong terciptanya suasana sekolah yang lebih kondusif, religius, dan aman bagi seluruh siswa. Kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat berlanjut melalui program pembiasaan nilai-nilai keislaman dalam aktivitas belajar mengajar, penguatan kerja sama antara guru, orang tua, dan pihak sekolah, serta penanaman karakter Islami secara konsisten. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dapat berfungsi secara optimal sebagai instrumen preventif dalam mencegah dan mengantisipasi perilaku bullying sejak dini.

*Bullying is a common social problem in elementary schools and can have significant negative impacts on students' mental, social, emotional, and academic development. If not addressed appropriately, this behavior can hinder character development and degrade the quality of the learning environment. Therefore, preventive measures through the instillation of religious values, particularly Islamic Religious Education (PAI), are crucial in shaping students' character with noble morals, empathy, and respect for others. This community service activity aims to provide Islamic Religious Education socialization to sixth-grade students as an anticipatory measure to prevent and address bullying behavior at MIN 4 Pontianak. The implementation method consists of several main stages, namely: (1) initial observation to determine the behavioral conditions of 6th grade students and forms of bullying that have the potential to occur, (2) preparation of socialization materials based on Islamic values such as noble morals, mutual respect, and the prohibition of harming others, (3) implementation of socialization to students and teachers in the form of counseling, interactive discussions, and simple case studies, and (4) evaluation of students' understanding, responses, and changes in attitudes after the activity took place. The results of the activity showed that the socialization of Islamic Religious Education was able to increase students' understanding of the importance of mutual respect, foster empathy, and avoid behavior that mocks, belittles, or hurts friends. Students were seen to be more active in discussing examples of bullying behavior and how to avoid it based on Islamic teachings. In addition, teachers gained additional insight and character building strategies that can be applied in the daily learning process. In general, this activity encourages the creation of a more conducive, religious, and safe school atmosphere for all students. It is hoped that this outreach program will continue through programs that instill Islamic values in teaching and learning activities, strengthen collaboration between teachers, parents, and schools, and consistently instill Islamic character. Thus, Islamic Religious Education can function optimally as a preventive tool in preventing and anticipating bullying behavior from an early age.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Fathul khair, et al (2025). Bimbingan Strategi PAI Dalam Menangani Bullying pada Siswa Kelas 6 di MIN 4 Pontianak Timur Kota Pontianak. 4(3). 14961-14968. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.3639>

## PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter, nilai moral, dan kepribadian peserta didik. Sekolah menjadi lingkungan kedua setelah keluarga yang berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai positif serta membentuk perilaku sosial anak. Namun, dalam praktiknya, tak sedikit tantangan yang muncul, salah satunya adalah meningkatnya kasus bullying yang dilakukan oleh siswa kepada teman sebaya mereka. Fenomena ini tidak dapat dianggap sebagai masalah sederhana karena bullying dapat memengaruhi perkembangan emosional, mental, bahkan fisik anak dalam jangka panjang.

Bullying pada siswa sekolah dasar umumnya terjadi karena kurangnya pemahaman tentang batasan perilaku, pengaruh lingkungan pertemanan, dan minimnya pengawasan saat kegiatan bermain berlangsung. Bentuk-bentuk bullying dapat berupa olok-an, sebutan yang merendahkan, ancaman, mengejek penampilan, hingga perilaku pengucilan yang membuat korban merasa tidak diterima di lingkungannya. Pada tahap perkembangan usia siswa kelas 6, mereka berada dalam fase pencarian jati diri, sehingga perilaku agresif dan keinginan untuk menunjukkan dominasi sering kali muncul tanpa mereka sadari dampaknya.

Situasi serupa dijumpai di MIN 4 Pontianak Timur, di mana beberapa siswa kelas 6 menunjukkan kecenderungan melakukan tindakan yang mengarah pada bullying, baik secara verbal maupun nonverbal. Interaksi yang kurang sehat ini biasanya muncul pada saat transisi kegiatan, seperti waktu istirahat atau setelah jam pelajaran. Jika kondisi ini dibiarkan terjadi berulang, bukan hanya korban yang terdampak, tetapi juga iklim belajar secara keseluruhan dapat terganggu. Oleh sebab itu,

diperlukan upaya pencegahan yang bersifat komprehensif dan tidak hanya fokus pada pemberian sanksi, tetapi juga penguatan nilai moral dan pendidikan karakter.

Dalam konteks pendidikan dasar, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi strategis dalam membentuk perilaku dan karakter siswa. Melalui ajaran Islam tentang akhlakul karimah, kasih sayang, saling menghormati, amar ma'ruf nahi munkar, serta larangan menyakiti orang lain, siswa dapat diajarkan untuk memahami pentingnya memperlakukan teman dengan baik. Nilai-nilai tersebut jika ditanamkan melalui metode yang tepat dapat mendorong siswa memiliki sikap empati, tenggang rasa, dan mampu mengontrol tindakan yang merugikan orang lain.

Sosialisasi PAI sebagai upaya antisipasi bullying menjadi langkah preventif yang sangat relevan dilakukan di lingkungan sekolah dasar. Pendekatan ini tidak hanya memberikan pemahaman kepada siswa tentang konsekuensi moral dan sosial dari perilaku bullying, tetapi juga mengajak mereka untuk mempraktikkan nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan diskusi, penyuluhan, keteladanan guru, dan pembiasaan perilaku positif, diharapkan tercipta kultur sekolah yang harmonis, religius, dan bebas dari kekerasan.

Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi ini dirancang untuk memperkuat pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga hubungan baik antarteman serta meningkatkan kesadaran mereka bahwa setiap bentuk bullying—sekecil apa pun—bertentangan dengan ajaran Islam. Dengan pendekatan pendidikan yang lebih humanis dan religius, diharapkan seluruh siswa dapat berkembang dalam lingkungan yang aman, nyaman, dan mendukung proses belajar mereka secara optimal.

### **METODE PENGABDIAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan sosialisasi dan edukasi keagamaan yang berfokus pada penanaman nilai-nilai Islam sebagai upaya antisipasi perilaku bullying di lingkungan sekolah dasar. Metode pelaksanaan kegiatan dibagi dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Lokasi Kegiatan  
MIN 4 Pontianak Timur
2. Sasaran Kegiatan  
Sasaran kegiatan ini adalah:
  - a. Siswa kelas VI MIN 4 Pontianak, sebagai peserta utama yang menjadi fokus dalam penerapan bimbingan strategi Pendidikan Agama Islam untuk menangani perilaku bullying.
  - b. Guru PAI dan guru kelas, sebagai mitra pendamping yang berperan dalam memperkuat pembinaan karakter dan memastikan nilai-nilai yang diberikan dalam kegiatan dapat diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.
3. Tahap Persiapan  
Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan beberapa langkah awal untuk memastikan pelaksanaan kegiatan berjalan efektif, yaitu:
  - a. Melakukan koordinasi dengan pihak MIN 4 Pontianak, termasuk kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, serta wali kelas, untuk memperoleh izin resmi, menjelaskan tujuan kegiatan, dan menyusun jadwal pelaksanaan yang tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar.
  - b. Mengadakan observasi awal terhadap lingkungan sekolah, khususnya perilaku siswa kelas 6, guna mengidentifikasi bentuk-bentuk tindakan bullying yang muncul, pola interaksi antarsiswa, serta faktor yang berpotensi memicu terjadinya perilaku yang kurang sesuai dengan nilai akhlak.
  - c. Menyusun materi bimbingan yang relevan dengan kebutuhan siswa sekolah dasar, dengan menekankan nilai-nilai Islam seperti adab dalam berteman, sikap saling menghormati, kewajiban menjaga lisan, pentingnya empati, serta larangan menyakiti atau merendahkan sesama.
  - d. Menyiapkan berbagai media pendukung, seperti slide pembelajaran, poster dengan pesan moral Islami, cerita bergambar, dan lembar tugas refleksi, sehingga kegiatan bimbingan dapat berlangsung lebih interaktif, mudah dipahami, dan menarik bagi siswa.
4. Tahap Pelaksanaan Kegiatan  
Tahap pelaksanaan dilakukan selama 1 hari kegiatan inti dan terdiri dari beberapa sesi interaktif, yaitu:
  - a. Sesi Pembukaan dan Motivasi

yang aman, harmonis, dan sesuai dengan nilai-nilai keagamaan yang diajarkan dalam Islam. Pada tahap awal ini, siswa diberi pemahaman tentang bagaimana suasana sekolah yang positif dapat mendukung proses belajar mereka serta membantu membentuk karakter yang baik. Tim kemudian memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan kepedulian terhadap teman-teman di sekitar mereka. Siswa diajak memahami bahwa setiap individu memiliki perasaan, hak untuk dihargai, serta kewajiban untuk menjaga hubungan yang baik dengan sesama. Penekanan diberikan pada nilai-nilai akhlak seperti saling menghormati, tidak merendahkan orang lain, serta pentingnya membangun persahabatan yang dilandasi rasa empati.

Selain itu, siswa dijelaskan bahwa setiap tindakan yang dilakukan—baik secara verbal maupun nonverbal—memiliki konsekuensi moral dan dapat berdampak pada diri sendiri, teman, maupun lingkungan sekolah. Melalui dialog ringan dan contoh-contoh kehidupan sehari-hari, siswa didorong untuk menyadari peran penting mereka dalam menciptakan budaya positif di kelas. Dengan cara ini, kegiatan pembukaan tidak hanya memberikan motivasi, tetapi juga menyiapkan kesiapan mental dan sikap siswa untuk mengikuti rangkaian kegiatan bimbingan berikutnya.

b. Penyampaian Materi PAI dan Pencegahan Bullying

Tim menyampaikan materi dengan pendekatan yang menarik dan komunikatif melalui ceramah interaktif, diskusi ringan, serta penyampaian contoh kasus sederhana. Penyajian disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa kelas 6 agar mudah dipahami dan relevan dengan situasi yang mereka hadapi sehari-hari. Materi yang dibahas meliputi:

- 1) Pengertian bullying serta bentuk-bentuknya, baik verbal, fisik, maupun tindakan nonverbal seperti pengucilan.
- 2) Dampak bullying terhadap kondisi emosional, sosial, dan akademik, baik bagi korban maupun pelaku.
- 3) Nilai-nilai Islam terkait akhlak mulia, seperti kasih sayang antar sesama, kewajiban menjaga lisan, larangan berbuat zalim, serta pentingnya membangun ukhuwah Islamiyah.
- 4) Upaya pencegahan dan penanganan bullying berdasarkan ajaran Islam, termasuk cara merespon dengan sikap bijak, menghindari balas dendam, serta pentingnya melapor kepada guru atau orang dewasa yang dipercaya jika terjadi tindakan yang merugikan teman.

c. Sesi Diskusi Kelompok dan Role Play

Pada sesi ini, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk membahas contoh kasus yang berkaitan dengan perilaku bullying di lingkungan sekolah. Setiap kelompok diminta mengidentifikasi bentuk masalah serta merumuskan penyelesaian yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Setelah proses diskusi, kegiatan dilanjutkan dengan role play, di mana siswa memerankan situasi ketika melihat, mengalami, atau berupaya mencegah bullying. Melalui kegiatan ini, siswa memperoleh pengalaman langsung yang membantu memperkuat pemahaman, menumbuhkan empati, serta mendorong keberanian untuk bertindak benar dalam kehidupan sehari-hari.

d. Sesi Refleksi dan Komitmen Bersama

Pada tahap ini, siswa diajak untuk merenungkan kembali seluruh materi dan pengalaman yang diperoleh selama kegiatan bimbingan. Tim memfasilitasi ruang bagi siswa untuk menyampaikan pendapat, perasaan, atau pengalaman pribadi terkait perilaku bullying—baik sebagai saksi, korban, maupun pelaku—tanpa menyebutkan identitas pihak mana pun. Proses refleksi ini bertujuan menumbuhkan kesadaran diri, rasa empati, serta kemampuan memahami sudut pandang dan perasaan orang lain.

Setelah sesi berbagi, siswa diminta menuliskan hal-hal positif yang ingin mereka perbaiki dalam diri, terutama terkait sikap dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Tim kemudian mengarahkan diskusi singkat mengenai pentingnya menjaga pergaulan yang sehat, menggunakan bahasa yang baik, serta meneladani akhlak Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai penutup kegiatan, seluruh siswa diajak membentuk komitmen bersama untuk menghindari segala bentuk bullying, saling mengingatkan ketika ada perilaku yang kurang tepat, serta berupaya menjadi teladan bagi teman lainnya. Komitmen ini dapat dituangkan dalam pernyataan tertulis atau diucapkan secara bersama-sama sebagai deklarasi nilai-nilai kebaikan. Melalui langkah ini, diharapkan pemahaman yang diperoleh tidak hanya berhenti pada pengetahuan, tetapi benar-benar diamalkan secara konsisten dalam lingkungan sekolah.

5. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa serta menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan. Proses evaluasi mencakup beberapa metode berikut:

- a. **Observasi Langsung**  
Tim melakukan pengamatan terhadap keaktifan siswa selama kegiatan berlangsung, termasuk partisipasi dalam diskusi, respons terhadap materi, dan keterlibatan dalam role play.
- b. **Kuesioner Sebelum dan Sesudah Kegiatan**  
Siswa diberikan kuesioner singkat untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka mengenai bullying dan nilai-nilai Islam sebelum kegiatan dimulai serta perubahan pemahaman setelah kegiatan berakhir.
- c. **Wawancara Ringan**  
Tim melakukan wawancara singkat dengan guru dan beberapa perwakilan siswa untuk memperoleh umpan balik mengenai pelaksanaan kegiatan, manfaat yang dirasakan, serta saran untuk perbaikan di masa mendatang.

Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dan efektivitas kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui:

- a. **Observasi Langsung**  
Dilakukan dengan mengamati keaktifan siswa selama kegiatan berlangsung, termasuk partisipasi dalam diskusi, respons terhadap materi, dan keterlibatan dalam aktivitas kelompok maupun role play.
- b. **Kuesioner Sebelum dan Sesudah Kegiatan**  
Siswa diberikan kuesioner singkat untuk menilai tingkat pemahaman mereka mengenai konsep bullying serta nilai-nilai Islam yang berkaitan sebelum kegiatan dimulai, dan perubahan pemahaman setelah kegiatan selesai.
- c. **Wawancara Ringan**  
Tim melakukan wawancara singkat dengan guru dan perwakilan siswa untuk memperoleh umpan balik terkait pelaksanaan kegiatan, manfaat yang dirasakan, serta saran untuk pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di MIN 4 Pontianak pada tanggal 07 November 2025 dengan melibatkan peserta utama sebanyak ±131 siswa kelas VI, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), serta beberapa guru kelas. Seluruh rangkaian kegiatan dilakukan di aula sekolah dengan durasi kurang lebih 3 jam. Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam beberapa sesi yang tersusun secara sistematis untuk memaksimalkan pemahaman dan keterlibatan peserta. Adapun rincian sesi kegiatan adalah sebagai berikut:

- d. **Sesi Pengenalan dan Motivasi**  
Pada tahap awal, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan harmonis. Sesi ini juga bertujuan membangkitkan motivasi siswa untuk menumbuhkan kepedulian terhadap teman dan lingkungan sekitar.
- e. **Penyampaian Materi Utama**  
Tim menyampaikan materi terkait bullying, nilai-nilai Islam tentang akhlak mulia, serta cara menghadapi dan mencegah tindakan yang merugikan teman sebaya. Penyampaian dilakukan secara interaktif sehingga mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar.
- f. **Diskusi Kelompok dan Role Play**  
Peserta dibagi ke dalam kelompok kecil untuk membahas contoh kasus bullying, mengidentifikasi masalah, dan mencari solusi berdasarkan ajaran Islam. Kegiatan dilanjutkan dengan role play sebagai sarana praktik untuk memperkuat pemahaman siswa.
- g. **Refleksi dan Komitmen Bersama**  
Pada sesi terakhir, siswa diajak melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang diterima dan menyusun komitmen bersama untuk menjaga pergaulan yang sehat, saling menghormati, serta menghindari perilaku bullying dalam bentuk apa pun.

### **2. Hasil Kegiatan**

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan, diperoleh beberapa hasil sebagai berikut:

- a. Peningkatan Pemahaman Siswa  
Sebelum kegiatan, sebagian besar siswa belum memahami sepenuhnya tentang pengertian bullying, jenis-jenisnya, dan dampak negatifnya. Setelah sosialisasi, siswa mampu menyebutkan contoh perilaku bullying, menjelaskan akibatnya, dan menyadari bahwa bullying bertentangan dengan ajaran Islam.  
Sebanyak  $\pm 85\%$  siswa menunjukkan peningkatan pemahaman berdasarkan hasil kuesioner sederhana dan tanya jawab langsung.
  - b. Perubahan Sikap dan Kesadaran  
Siswa mulai menunjukkan kesadaran untuk saling menghargai dan tidak mengejek teman. Dalam sesi refleksi, banyak siswa secara sukarela mengungkapkan pengalaman pribadi dan keinginan untuk berubah ke arah yang lebih baik. Guru juga melaporkan bahwa beberapa siswa yang sebelumnya sering mengejek teman mulai menunjukkan sikap lebih positif setelah kegiatan berlangsung.
  - c. Peningkatan Peran Guru  
Guru PAI dan guru kelas mendapatkan tambahan wawasan dan strategi untuk menanamkan nilai-nilai agama dalam pencegahan bullying. Mereka menyatakan akan melanjutkan pembiasaan dan penanaman akhlak melalui kegiatan harian di kelas, seperti doa bersama, nasihat keagamaan, dan penguatan karakter.
  - d. Terbentuknya Komitmen Bersama  
Di akhir kegiatan, seluruh peserta baik siswa maupun guru menandatangani “Deklarasi Sekolah Bebas Bullying” yang berisi komitmen untuk menjunjung tinggi akhlak mulia, menghargai sesama, dan tidak melakukan tindakan bullying dalam bentuk apa pun.
3. Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan bimbingan ini menunjukkan bahwa pendekatan melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan strategi yang efektif dalam mencegah dan menangani perilaku bullying pada siswa sekolah dasar. Nilai-nilai keislaman yang disampaikan melalui ceramah interaktif, diskusi, dan kegiatan simulasi mampu membantu siswa memahami perilaku bullying bukan hanya sebagai tindakan yang merugikan secara sosial, tetapi juga sebagai perilaku yang bertentangan dengan akhlak dan ajaran agama.

Pendekatan ini selaras dengan konsep pendidikan karakter Islam, di mana pembinaan akhlak mulia menjadi inti dari proses pendidikan. Internalisasi nilai-nilai agama dapat menumbuhkan kesadaran intrinsik dalam diri anak, sehingga perilaku positif muncul bukan semata-mata karena adanya aturan, tetapi karena adanya dorongan iman dan pemahaman moral. Dengan demikian, nilai-nilai Islam berfungsi sebagai pedoman dalam membentuk perilaku yang bertanggung jawab dan penuh empati. Selain itu, keterlibatan aktif guru PAI maupun guru kelas dalam kegiatan ini memperkuat proses pembinaan karakter siswa. Guru memiliki peran sentral sebagai teladan (*role model*) dalam menanamkan nilai-nilai Islam secara konsisten melalui interaksi sehari-hari di sekolah. Penguatan dari pihak guru menjadi penting karena pembentukan karakter tidak dapat dicapai hanya melalui satu kali kegiatan bimbingan, tetapi harus didukung dengan pembiasaan yang berkelanjutan, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa bimbingan strategi PAI mampu memberikan dampak positif, meliputi:

- a. Meningkatkan kesadaran siswa mengenai dampak buruk bullying dan pentingnya menjaga hubungan antarteman.
- b. Menanamkan nilai-nilai Islam sebagai dasar dalam berperilaku, seperti sikap saling menghormati, kasih sayang, dan larangan menyakiti orang lain.
- c. Memperkuat kolaborasi antara guru dan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, harmonis, dan bernuansa religius.

Dengan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa pendekatan Pendidikan Agama Islam berpotensi menjadi strategi yang efektif dan berkelanjutan dalam pencegahan bullying pada siswa sekolah dasar.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa bimbingan strategi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengantisipasi bullying di MIN 4 Pontianak telah terlaksana dengan baik dan mendapat respons positif dari pihak sekolah, guru, maupun siswa. Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bimbingan strategi PAI terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai definisi, bentuk, dan dampak bullying. Siswa mampu mengenali perilaku yang termasuk kategori bullying serta memahami bahwa tindakan tersebut bertentangan dengan ajaran Islam yang menekankan kasih sayang, sikap saling menghormati, menjaga lisan, dan larangan berbuat zalim.
2. Kegiatan ini mendorong perubahan sikap dan perilaku siswa, terutama dalam hal menghargai teman, menghindari ejekan, serta menjaga suasana belajar yang aman dan kondusif. Melalui diskusi dan role play, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai Islam dan menerapkannya dalam interaksi sehari-hari.
3. Guru PAI dan guru kelas memperoleh tambahan strategi pembinaan karakter berbasis nilai Islam yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan di kelas. Peran guru sebagai teladan dan pendamping menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan penerapan nilai-nilai akhlak mulia di lingkungan sekolah.
4. Terbentuknya komitmen bersama antara siswa dan guru untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bebas bullying merupakan salah satu capaian penting dari kegiatan ini. Komitmen tersebut diharapkan dapat dipelihara melalui kegiatan keagamaan rutin, pembiasaan sikap positif, serta kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua.

Secara keseluruhan, kegiatan bimbingan ini memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat karakter religius siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif, aman, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.



#### DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Z. (2015). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish.

- Departemen Agama RI. (2010). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.
- Hidayat, A. (2020). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1).
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Qualitative Data Analysis*. California: SAGE Publications.
- Ramayulis. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Suryadi, A., & Fitriani, D. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Perilaku Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan.
- Wahyuni, S. (2022). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Islam untuk Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(3).
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Samani, M., & Hariyanto. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zainuddin, A. (2019). Perilaku Bullying dan Penanganannya di Sekolah Dasar. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 4(1).
- Hasan, M. (2018). Pendidikan Agama Islam sebagai Upaya Pembentukan Akhlak Mulia. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 7(2).
- Ghozali, U. (2020). Pendekatan Religius dalam Pencegahan Kenakalan Remaja. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 5(1).
- Yusuf, S. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Z. Alwi, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 27.
- A. Hidayat, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2020), hlm. 49.
- A. Suryadi & D. Fitriani, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Perilaku Bullying di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2021), hlm. 118.
- S. Wahyuni, "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Islam untuk Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 4, no. 3 (2022), hlm. 79.
- M. Hasan, "Pendidikan Agama Islam sebagai Upaya Pembentukan Akhlak Mulia," *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 7, no. 2 (2018), hlm. 58.
- Smith, Peter K., dan T. Sharp, *School Bullying: Insights and Innovations* (New York: Routledge, 2015), 45.
- Hymel, Shelley, dan Victoria Swearer, "The Nature of School Bullying: A Developmental Perspective," dalam *Handbook of Youth and Justice*, ed. S. L. Miller dan R. R. A. M. H. F. J. P. T. S. T. M. C. J. R. A. M. T. L. M. T. W. M. T. J. M. S. M. C. J. W. (Wiley-Blackwell, 2015), 112.
- Setiawan, Dani, "Dampak Bullying pada Kesehatan Mental Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 12, no. 1 (2019): 78.
- Astuti, Puji, dan S. Yuniar, "Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pencegahan Bullying di Sekolah," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 27, no. 3 (2021): 250.
- Kementerian Agama RI, *Pedoman Implementasi Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah* (Jakarta: Dirjen Pendis Kemenag, 2018), 35.
- Setiawan, Dani, dan Ahmad Abdullah, "Ukhuwah Islamiyah dan Kontrol Perilaku Agresif Siswa," *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan* 15, no. 2 (2023): 140.
- Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), 60.
- Ma'rifatullah, Muhammad, "Model Konseling Islami dalam Penanganan Korban dan Pelaku Bullying," *Jurnal Ilmu Konseling* 5, no. 1 (2021): 25.
- Darajat, Zakiah, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental* (Cet. 6; Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 88.
- Fitriani, Siti, "Peran Guru PAI dalam Membangun Kultur Sekolah Anti Kekerasan," *Jurnal Pendidikan Islam* 10,